

JOURNAL OF ISLAMIC BUSINESS LAW

Volume 6 Issue 1 2022

ISSN (Online): **2580-2658**

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

Pemahaman Hukum Masyarakat Terhadap Pembelian Akun Premium Netflix Tanpa Hak Komersil

Frisca Indra Rukmana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
friscarukmana9899@gmail.com

Ramadhita

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman hukum dan faktor-faktor penyebab maraknya pembelian akun premium Netflix tidak resmi yang diperjualbelikan secara bebas lewat sosial media. Artikel ini merupakan hasil penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan fenomologi yang berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan menggunakan sumber data primer berupa wawancara dengan penjual dan pembeli akun Netflix premium di sosial media. Hasil pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa pembelian akun premium Netflix yang diperjualbelikan secara komersil dengan harga yang lebih murah tidak sesuai dengan harga resmi dalam aplikasi Netflix menyalahi hak ekonomi. Hal tersebut dikatakan menyalahi hak ekonomi karena Netflix merupakan sebuah ciptaan yang dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta dalam Pasal 9 menjelaskan sangat rinci tentang hak ekonomi bagi pencipta. Dalam hal tersebut ada beberapa faktor penyebab dan kurangnya pemahaman hukum tentang minat pembelian lebih banyak memilih membeli akun Netflix premium tidak resmi atau lewat di sosial media.

Kata Kunci : Pemahaman Hukum; Akun Premium; Netflix; Undang-Undang Hak Cipta ; Pembelian

Pendahuluan

Netflix adalah aplikasi untuk menonton film, TV atau web series secara online, Netflix juga merupakan layanan yang bisa dinikmati di waktu kapan pun dan ditempat manapun oleh pengguna Netflix yang telah terdaftar sebagai pengguna dengan media apapun seperti smartphone, laptop, SmartTV, tablet dan PC asalkan ada paket data dan WIFI yang menyambung pada media. Netflix adalah aplikasi ibarat seperti penyewaan DVD, akan tetapi sistem penyewaannya lewat online atau aplikasi. Netflix merupakan sistem berlangganan menawarkan berbagai paket tergantung kualitas video dan kapasitas akun yang memaknai ada empat paket yaitu dari paket paling murah Rp. 54.000 per bulan hanya 2 akun 360p, Paket Dasar Rp.120.0000 per bulan untuk 4 akun kualitas 480p, Paket Standar Rp. 153.000 per bulan 4 akun kualitas 1080p, dan paket Premium 186.000 per

bulan 4 akun kualitas video HD adapun secara gratis tetapi tidak dapat mengakses semua film yang tersedia pada aplikasi.¹

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat pesat banyak pihak-pihak tertentu yang memanfaatkannya dengan menawarkan akun premium yang lebih murah lewat akun yang ditawarkan secara komersil melalui media sosial untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari, karena akun premium memiliki layanan yang lengkap daripada akun yang gratis, akan tetapi langganan akun premium di aplikasi Netflix resmi lebih mahal dan sulit sistem pembayarannya karena menggunakan kartu kredit maka dari itu banyak pihak-pihak yang memanfaatkan menjual akun Netflix yang lebih murah dan pembayarannya lebih mudah menggunakan media transfer atau menggunakan uang elektronik.² Pada fakta mengenai jual beli akun Netflix premium sangat jelas menyalahi aturan hak ekonomi karena Netflix adalah suatu karya atau ciptaan yang di lindungi Undang –undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang hak cipta pada pasal 9 sudah dijelaskan secara rinci tentang hak ekonomi dalam kasus ini banyak juga pembeli yang tidak paham tentang pembelian pembelian akun Netflix tidak pada akun resmi tidak diperbolehkan, sehingga banyaknya kejadian dari pembeli jika akun premium tidak resmi tiba-tiba tidak bisa digunakan padahal waktu langganan belum berakhir.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penlitian berdasarkan lapangan (yuridis sosiologis), penelitian yang juga dikenal sebagai penelitian sosial sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto yakni mencakup penelitian yang menggunakan identifikasi hukum dan juga penelitian atas efektifitas sebuah hukum.³ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman hukum dan faktor penyebab pembeli memilih membeli akun Netflix tidak resmi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperoleh sumber data premier dan data skunder.⁴ Langsung dari pokok masalah dengan metode wawancara, kemudian data sekunder diperoleh dari beberapa artikel, buku, peraturan perundang-undangan, maupun penelitian lainnya sebagai pelengkap dari data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan para pihak disertai dokumentasi sebagai pelengkap dalam metode wawancara. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode edit, klasifikasi, verifikasi, dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Hukum Terhadap Jual Beli Akun Premium Tanpa Hak Komersil

Perkembangan teknologi merupakan perkembangan yang sangat pesat dan memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat global khususnya dalam perkembangan teknologi dan informasi dalam perkembangan aplikasi-aplikasi dalam handphone sangat memudahkan contoh dalam menonton flim atau web series tidak perlu datang kebioskop ataupun membawa TV kemana-mana salah satunya adalah aplikasi Netflix sangat diminati oleh kalangan mahasiswa di Universitas UIN Malang jurusan Hukum Ekonomi syariah karena Netflix merupakan hiburan yang diminati untuk menonton flim, akan

¹Ariza Nurul, Aini Baroroh, “Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Aplikasi Ilegal Spotify Premium Lifetime Di Media Sosial Instagram “ (Semarang: UIN Walisongo 2019)

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12414/>

²Fatimah Kartini, “Akhirnya Masuk Indonesia , Netflix Itu Apa”, Kompas.com, 7 Januari 2016, 13:08 WIB, <https://amp.kompas.com/tekno/read/2016/01/07/13085347/akhirnya-masuk-indonesia-netflix-itu-apa>

³Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1984), 51.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2006), 129

tetapi masih banyak sekali yang membeli lewat sosial media dan juga masih banyak yang tidak mengerti tentang konsekuensi saat melakukan transaksi pembelian akun Netflix lewat media sosial secara tidak resmi.

Netflix adalah aplikasi yang menyediakan berbagai film yang bias ditonton dimana saja, Netflix bisa dinikmati secara gratis tetapi tidak semua film bisa diakses, jika ingin mengakses semua film yang ada di aplikasi Netflix harus berlangganan Netflix premium yang dibagi sesuai dengan kualitas ukuran video memiliki kisaran harga dari Rp. 54.000 per bulan untuk 2 akun, paket dasar dengan harga Rp. 120.000 per bulan untuk 4 akun kualitas 480p, paket standar Rp Rp. 153.000 bulan bulan untuk 4 akun kualitas 1080p, dan paket premium Rp 186.000 per bulan untuk 4 akun kualitas video HD. Pada hal ini Netflix sangat diminati oleh penggunaanya karena bisa menonton film tanpa harus pergi ke bioskop tetapi fakta tersebut pelanggan harus menggunakan aplikasi Netflix premium untuk mengakses semua film dan harus mengeluarkan biaya mahal serta metode pembayara menggunakan kartu kredit dan uang elektronik menjadi kendala bagi para pengguna.⁵

Netflix sangat diminati banyak orang hal ini menyebabkan muncul pihak-pihak diluar pihak resmi aplikasi terkait dengan menggunakan media sosial menawarkan solusi terhadap kendala tersebut, yaitu menjual secara ilegal program aplikasi berbayar melalui media sosial. Salah satunya adalah penjualan langganan Netflix yang penjualannya diiklankan melalui media sosial atau lewat antar teman, karena lebih murah dengan harga resminya dan pembayarannya juga mudah sedangkan pembayaran di situs resmi Netflix hanya dua pilihan untuk melakukan transaksi. Penjual akun langganan Netflix secara komersil memudahkah transaksi pembayaran biasanya menggunakan beberapa opsi bisa lewat transfer bank, uang elektronik ataupun pulsa jadi sangat mudah dan banyak sekali peminatnya apalagi jika yang menjual akun Netflix adalah teman sendiri bisa di bayar nanti, seperti data yang di dapatkan di bawah ini lebih banyak yang membeli lewat temannya.

Berdasarkan penggunaan langganan Netflix tidak resmi sangatlah merugikan tidak hanya merugikan aplikasi tetapi pengguna, selain itu terdapat pada 4.2. Term of use dijelaskan jangkaun Netflix yang di peruntukan hanya untuk keluarga saja bukan untuk dibagikan keteman atau tetangga sebagai berikut "Layanan Netflix dan konten apa pun yang dilihat melalui layanan tersebut ditujukan hanya untuk penggunaan bersifat pribadi dan non-komersial oleh Anda dan tidak dapat digunakan bersama orang-orang di luar rumah tangga Anda. Selama keanggotaan Netflix Anda, kami memberi Anda suatu hak yang terbatas, non-eksklusif, dan tidak dapat dialihkan untuk mengakses layanan Netflix dan melihat konten Netflix. Kecuali untuk hal-hal tersebut di atas, tidak ada hak, alas hak, atau kepentingan yang akan dialihkan kepada Anda. Anda setuju untuk tidak menggunakan layanan untuk pertunjukan umum."⁶

Pada kebijakan tersebut sangat jelas menyebutkan bahwa aplikasi Netflix bersifat pribadi atau non-komersil hanya dapat digunakan oleh keluarga atau di dalam rumah saja, wajar jika dalam pembelian langganan Netflix secara tidak resmi bisa menyebabkan terboklir atau tiba-tiba tidak bisa digunakan. Akan tetapi, dalam kehidupan masyarakat transaksi ini telah menjadi kebiasaan hampir semua membeli akun langganan Netflix

⁵Fatimah Kartini "Akhirnya Masuk Indonesia , Netflix Itu Apa", Kompas.com, 7 Januari 2016, 13:08 WIB, <https://amp.kompas.com/tekno/read/2016/01/07/13085347/akhirnya-masuk-indonesia-netflix-itu-apa>

⁶<https://help.netflix.com/legal/termsfuse>

lewat media sosial yang sudah menjamur dengan menggunakan pancingan kata-kata anti lelet dan hold dalam penggunaannya.

Netflix memiliki hak yang juga dilekatkan pada pencipta yang memiliki nilai ekonomi selanjutnya disebut dengan hak ekonomi. Pada pasal 9 ayat 1 Undang-undang hak cipta, pencipta memiliki hak untuk melakukan penggandaan ciptaan, penerbitan ciptaan, penerjemahan ciptaan, pengaraseenan, pengadaptasian, mentransformasi ciptaan, pendistribusian ciptaan, pengumuman, pertunjukan ciptaan, penyewaan, dan komunikasi ciptaan.⁷ Setiap pihak yang menginginkan manfaat dari karya cipta orang lain harus disertai dengan izin pencipta dan disertai dengan imbalan melalui Lembaga manajemen kolektif kepada pencipta. Pelanggaran yang terjadi pada hak ekonomi ini menciptakan dampak yang lebih nyata bagi pencipta dibanding dengan hak moral. Karena pelanggaran pada hak ekonomi.

Menurut Polya pemahaman terbagi menjadi empat pemahaman mekanikal, yaitu dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana, pemahaman induktif, yaitu dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa, Pemahaman rasional, yaitu dapat membuktikan kebenaran sesuatu, Pemahaman intuitif, yaitu dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik dalam hal ini bahwa jual beli Netflix ilegal tidak dapat di benarkan sebagai pembeli seharusnya tidak menggunakannya atau ragu-ragu sesuai pemahaman rasional dan induktif.⁸ Kesadaran hukum sangat di perlukan dalam hal ini kesadaran hukum memiliki beberapa indikator sebagai sebuah petunjuk yang absah atau konkret dalam indikator tersebut ada taraf kesadaran hukum yang berbeda. Adanya indikator agar masyarakat bisa menaruh perhatian tentang kesadaran hukum dan seiring berjalanya waktu masyarakat akan mengetahui tentang sesungguhnya suatu pengertian kesadaran hukum.

Indikator dari kesadaran hukum telah dibagi menjadi empat bagian, menurut Soekanto salah satu tentang pemahaman hukum yaitu seorang warga masyarakat mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan-aturan tertentu, terutama dalam segi isinya. Pengetahuan hukum dan pemahaman hukum, secara teoretis bukan merupakan dua indikator saling bergantung. Artinya seseorang dapat berperilaku tersebut, tetapi mungkin tidak menyadari apakah perilaku tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan norma hukum tertentu, Di lain pihak mungkin ada orang yang sadar bahwa suatu kaidah hukum mengatur perilaku tertentu, tetapi dia tidak mengetahui mengenai isi hukum tersebut atau hanya mempunyai pengetahuan sedikit tentang isinya.

Fokus penelitian ini adalah meneliti tentang aplikasi Netflix digunakan pada kalangan mahasiswa untuk mengetahui pemahaman hukum mahasiswa terlahap pembelian akun Netflix tidak resmi sedangkan kebanyakan artikel terdahulu banyak yang membahas aplikasi keseluruhan dengan data yang sedikit. Aplikasi Netflix belum memiliki sanksi ketat dalam pelanggaran jual beli akun premium akan tetapi dalam menggapi hal tersebut, akun Netflix akan terblokir jika adanya aktivitas yang mencurigakan, maka dari itu konsekuensi jika membeli akun Netflix tidak resmi, akan tetapi dalam kasus ini banyak yang sudah tau tentang konsekuensi yang akan diterima, seperti hasil diagram tersebut dapat diukur besaran kerugian yang diterima oleh pencipta.

Netflix memiliki yang juga dilekatkan pada pencipta yang memiliki nilai ekonomi selanjutnya disebut dengan hak ekonomi. Pada pasal 9 ayat 1 Undang-undang hak cipta,

⁷Edy Damian, *Hukum Hak Cipta*, (Bandung: Alumni, 2002), 99.

⁸Soerjono Soekanto, Mustafa Abdullah *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 179.

pencipta memiliki hak untuk melakukan penggandaan ciptaan, penerbitan ciptaan, penerjemahan ciptaan, pengarasemen, pengadaptasian, mentransformasi ciptaan, pendistribusian ciptaan, pengumuman, pertunjukan ciptaan, penyewaan, dan komunikasi ciptaan.⁹ Setiap pihak yang menginginkan manfaat dari karya cipta orang lain harus disertai dengan izin pencipta dan disertai dengan imbalan melalui Lembaga manajemen kolektif kepada pencipta. Pelanggaran yang terjadi pada hak ekonomi ini menciptakan dampak yang lebih nyata bagi pencipta dibanding dengan hak moral. Karena pelanggaran pada hak ekonomi ini dapat diukur besaran kerugian yang diterima oleh pencipta¹⁰.

Peraturan tentang pelanggaran hak cipta akun Netflix telah dijelaskan dalam setiap pelanggaran pasti ada sebuah sanksi, beberapa sanksi menurut Undang-Undang Hak Cipta. Sanksi atau penyelesaian sengketa bagi penjual akun premium Netflix ilegal menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta secara litigasi dan Non-Litigasi. Penjelasan mengenai Litigasi dan Non-Litigasi. Penyelesaian sengketa secara litigasi merupakan penyelesaian sengketa melalui pengadilan. Penyelesaian sengketa Hak Cipta hanya dapat dilakukan dengan mengajukan gugatan ke Pengadilan Niaga. Pengadilan lain tidak memiliki wewenang untuk menyelesaikan sengketa Hak Cipta. Ketentuan pidana yang dapat diajukan dalam gugatan berkaitan dengan pembajakan akun Netflix premium berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta adalah sebagai berikut: Pasal 113 ayat (3) UUHC “Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi” pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).” Berdasarkan isi dari Pasal 9 UUHC yang berkaitan dengan penggandaan dan pendistribusian hasil penggandaan Ciptaan tanpa izin Pencipta dan/atau Pemegang Hak Cipta, maka Pasal 113 ayat (3) UUHC menjelaskan bahwa setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan penggandaan dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Berdasarkan perbuatan pembajakan akun Netflix Premium, maka Pasal 113 ayat (4) menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). Tindakan menggandakan tanpa izin akun Netflix Premium dan pendistribusian yang dilakukan oleh penjual melalui online shop di media sosial menyebabkan kerugian hak ekonomi bagi Pencipta dan/atau Pemegang Hak Cipta Netflix, maka Pencipta atau pihak-pihak yang dirugikan hak ekonominya berhak memperoleh ganti rugi. Ganti rugi ditetapkan dalam putusan pengadilan. Sedangkan penyelesaian Non Litigasi menurut Pasal 1 angka 10 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, beberapa upaya penyelesaian sengketa diluar pengadilan dibedakan menjadi beberapa cara yaitu konsultasi, negosiasi, mediasi, konsiliasi, atau penilaian ahli.

Pada sampai saat ini, Netflix belum memberikan tindakan maupun kebijakan mengenai pelanggaran atas jual beli akun Netflix Premium yang dilakukan oleh masyarakat pada jaman ini. Sedangkan pelanggaran Hak Cipta atas akun Netflix Premium

⁹Khoirul Hidayah, *Hukum Hak Kekayaan Intelektual*, (Malang: Setara Press, 2017), 40.

¹⁰Budi Agus Riswandi, Shabhi Mahmashani, *Dinamika Hak Kekayaan Intelektual dalam Masyarakat Kreatif*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), 63.

merupakan masalah yang juga harus diberlakukan tindakan lebih lanjut karena merugikan Pencipta dan/atau Pemegang Hak Cipta Netflix, akan tetapi dari pihak Netflix akan melakukan pemblokiran terhadap aktivitas yang mecurigakan.

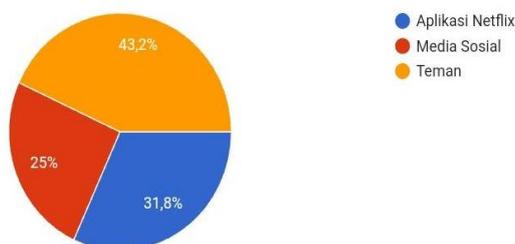
Faktor-Faktor yang Menyebabkan adanya Pembelian Akun PremiumNetflix Secara Komersial

Program aplikasi berbayar memiliki peminat yang besar karena memiliki layanan yang lebih lengkap dan lebih baik dibandingkan dengan layanan aplikasi gratis, tetapi cara pembayaran yang sulit serta biaya pembayaran yang cukup mahal menjadi kendala para pengguna untuk memiliki aplikasi yang berbayar tersebut. Muncul pihak-pihak di luar pihak resmi aplikasi terkait dengan menggunakan media sosial menawarkan solusi terhadap kendala tersebut, yaitu menjual secara ilegal program aplikasi berbayar melalui media sosial. Salah satunya adalah penjualan langganan Netflix yang penjualannya diiklankan melalui media sosial atau lewat antar teman, karena lebih murah dengan harga resminya dan pembayarannya juga mudah sedangkan pembayaran di situs resmi Netflix hanya dua pilihan untuk melakukan transaksi.¹¹

Penjual akun langganan Netflix secara komersil memudahkah transaksi pembayaran biasanya menggunakan beberapa opsi bisa lewat transfer bank, uang elektronik ataupun pulsa jadi sangat mudah dan banyak sekali peminatnya apalagi jika yang menjual akun Netflix adalah teman sendiri bisa di bayar nanti, seperti data yang di dapatkan di bawah ini lebih banyak yang membeli lewat temannya. Data yang telah menggunakan netflix Pada data sampel diatas menunjukkan jumlah dari angkatan 2017-2019 diambil sampel 72 tetapi hanya 44 responden mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang menggunakan Netflix sebagai sarana hiburan dari data tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah menggunakan aplikasi Netflix dan rata-rata membeli aplikasi secara tidak resmi hampir semua menggunakan langganan ilegal sedangkan sisanya tidak menggunakan langganan hanya menikmati fitur gratis saja.

Dimana anda bertransaksi dalam pembelian akun premium netflix?

44 jawaban



Gambar 1 : Diagram Transaksi Akun Netflix

Penjual akun langganan Netflix secara komersil memudahkah transaksi pembayaran biasanya menggunakan beberapa opsi bisa lewat transfer bank, uang

¹¹Muhammad Usman Alfian, Pengaruh Web Series Netflix Terhadap Kebutuhan Film Hiburan Mahasiswa Fisip Usu(Universitas Sumatera Utara 2021)
positori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38496/160904062.pdf?sequence=1&isAllowed=y

elektronik ataupun pulsa jadi sangat mudah dan banyak sekali peminatnya apalagi jika yang menjual akun Netflix adalah teman sendiri bisa dibayar nanti, seperti data yang di dapatkan di bawah ini lebih banyak yang membeli lewat temannya. Pada penelitian ini telah dijelaskan dalam islam bahwa jual beli memiliki syarat, ketika syarat sudah terpenuhi maka jual beli sah untuk dilakukan dalam praktiknya jual beli akun Netflix lewat sosial media sangat marak belum tentu yang di jual belikan belum tentu lewat satu tangan, banyak juga dengan menggunakan akun curian yang membuat rugi bagi pembelinya. Dalam memenuhi ketentuan orang berakad ini dalam transaksi jual beli, ijab qobul, adanya sebuah barang sebagai objek transaksi dan untuk pengganti sebuah barang yang di beli, syarat-syarat jual beli berupa : (a) memberi manfaat menurut syara'; (b) suci atau mungkin untuk disucikan; (c) jangan ditaklikan, yaitu dikaitkan atau digantungkan kepada hal lain; (d) tidak dibatasi waktunya; (e) dapat diserahkan dengan cepat maupun lambat. Tidak sah menjual binatang yang sudah lari dan tidak dapat ditangkap lagi; (f) objek jual beli merupakan milik sendiri. Tidak sah jual beli apabila barang yang dijual milik orang lain tanpa seizin pemiliknya atau barang-barang yang baru akan menjadi miliknya; (g) objek jual beli diketahui atau dilihat. Barang yang diperjualbelikan harus dapat diketahui banyaknya, beratnya dan takarannya.

Menurut syarat objek jual beli yang telah disebutkan, akad jual beli yang dilakukan antara pemilik akun dan pembelinya itu fasid, karena salah satu syarat tidak terpenuhi. jual beli atau barang yang dijual merupakan barang tanpa seizin pemiliknya. Sebagaimana dalam kaidah fiqh: "Tidak sah akad jual beli kecuali barang yang diperjualbelikan tersebut milik penjual atau orang yang diberi izin menjualnya". Pemilik barang maksudnya adalah orang yang memiliki barang yang diperjualbelikan tersebut sah menurut syara'. Jika barang tersebut bukan miliknya, maka hukum jual belinya tidak sah. Misalnya, harta yang diperoleh dengan jalan ghasab atau merampas, pencurian dan lain-lain. Maksud orang yang diberi izin adalah orang yang diberi izin oleh pemilik barang untuk melakukan akad terhadap barang yang diperjualbelikan, seperti wakil atau yang lainnya.¹²

Berdasarkan data bahwa langganan Netflix yang dijual tidak resmi banyak kalangan masyarakat tidak mengetahui tentang hukumnya bahwa aktivitas tersebut tidak diperbolehkan atau bisa disebut sudah menyalahi aturan dan merugikan pada kasus ini ada ayat yang menjelaskan tentang ketidak bolehannya dalam menggunakan sesuatu tanpa izin pemiliknya "Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri potong lah tangan keduanya sebagai pembalasan apa yang telah mereka kerja kan dan sebagai Siksaan dari Allah dan Allah Maha kuasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al-Maidah : 38).

Aturan terhadap perbuatan mengambil harta orang lain tanpa seizin pemiliknya ini menunjukkan bahwa Islam secara tegas mengatur hak milik harus dihormati dan setiap orang harus menghargai hasil karya orang lain karena mencuri dalam hal ini melakukan pembajakan dapat menimbulkan kerugian tidak hanya untuk seseorang melainkan juga dapat menimbulkan kerugian bagi seluruh orang atau mahasiswa yang terlibat. Berdasarkan kaidah Fiqh tersebut seperti yang dikatakan oleh Izzudin Ibn Abd as-Salam bahwa tujuan syariah itu adalah untuk meraih kemaslahatan dan menolak kemafsadatan¹³. Masalahat membawa manfaat sedangkan mah sadat mengakibatkan kemudaratan dari kaidah tersebut di mana hubungan jual beli Netflix yang telah dibajak atau dicuri tersebut dapat menimbulkan kemudaratan bagi pencipta karya tersebut. Kaidah di atas bertujuan

¹²Enang Hidayat, *Fiqih Jual Beli*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 18.

¹³ Ru'fah Abdullah, *Fikih Muammalah* (bogor Ghalia Indonesia), 67.

untuk merealisasikan Maqashid al-syari'ah dengan menolak mafsadah dengan cara menghilangkan kemudharatan atau setidaknya meringankan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang telah menggunakan Netflix adalah 44 jumlah tersebut diambil dari sampel angkatan 2017 dan 2018 mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah yang menggunakan Netflix sebagai sarana hiburan dari data tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebagian besar mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah menggunakan aplikasi Netflix dan rata-rata membeli aplikasi secara tidak resmi hampir semua menggunakan langganan ilegal sedangkan sisanya tidak menggunakan langganan hanya menikmati fitur gratis saja dalam hal ini Hukum Ekonomi Syariah mahasiswa rata-rata tau tentang Netflix diatur pada Undang-Undang Hak Cipta Tahun 2014 akan tetapi tidak mengetahui isi tentang peraturan tersebut hanya memiliki pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan HES UIN Malang, hasil wawancara dengan hampir 60% para pembeli akun Netflix premium tidak resmi dan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya jual beli akun Netflix premium tidak resmi ini masih berlangsung sampai sekarang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: *Petama* harga akun Netflix yang sangat murah yang menjadi salah satu faktor yang dominan penyebab terjadinya jual beli ini. Harga menjadi hal yang paling utama bagi pembeli dalam melakukan jual beli. Berdasarkan wawancara kepada pembeli dapat disimpulkan bahwa alasan mereka membeli akun Netflix premium tidak resmi karena harganya sangatlah murah.

Kedua faktor tradisi/kebiasaan ialah jual beli akun premium Netflix tidak resmi sangatlah banyak di kalangan mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah UIN Malang, pembelian akun Netflix tidak resmi sudah menjadi kebiasaan karena harga sangat murah untuk uang saku mahasiswa, hal ini menyebabkan mahasiswa memilih membeli akun premium Netflix tidak resmi hal ini membuat sangat wajar dilakukan. Budaya ini sangatlah tidak baik dalam kalangan mahasiswa membeli Akun premium Netflix tidak resmi yang sudah tentu telah melanggar hukum hak cipta maupun Hukum Islam. Hal ini tidaklah sesuai dengan prinsip mashlahah dalam bermuamalah, yakni transaksi yang dilakukan itu dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan yang tidak positif bagi mahasiswa angkatan setelahnya.

Ketiga rendahnya pemahaman hukum, Pendidikan Merupakan faktor yang mempengaruhi tentang Pemahaman yang dimiliki oleh seseorang karena apabila seseorang telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki Wawasan yang luas dan ilmu pengetahuan yang luas juga. Penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan dalam wawancara di atas bahwa membeli akun Netflix tidak resmi adalah tindakan yang tidak diperbolehkan akan tetapi mahasiswa masih banyak belum memahami tentang isi dalam hukum islam yang mengatur jual beli tentang sah atau tidaknya hal tersebut dan mahasiswa masih banyak yang belum tahu risikonya saat menggunakan akun Netflix tidak resmi.

Beberapa faktor di atas merupakan penyebab mahasiswa memilih menggunakan atau membeli akun Netflix premium tidak resmi sedangkan pembelian akun Netflix tidak resmi akan merugikan pihak pembeli karena adanya pemblokiran akun jika akun tersebut dicurigai oleh aplikasi Netflix dan pembeli otomatis tidak dapat menggunakannya meskipun waktu langganan belum berakhir, saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi berbayar yang mempermudah aktivitas akan tetapi sedikit penyuluhan tentang aplikasi-aplikasi tersebut sehingga masih banyak pihak yang menyalahgunakan dengan transaksi di luar aplikasi atau pun menggunakan akun-akun curian dan di jual lagi hal ini di

perlu pemahaman agar masyarakat tidak sembarangan membeli atau menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.

Kesimpulan

Pemahaman hukum sangatlah diperlukan dalam praktik jual beli akun langganan Netflix di media sosial karena akad jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli tersebut ialah fasid, karena salah satu syarat objek jual beli tidak terpenuhi dan dalam hukum Islam hal itu dilarang karena objek jual beli yaitu barang yang dijual bukan miliknya atau barang bajakan. Menurut undang-undang hal itu juga tidak diperbolehkan karena termasuk perbuatan yang melanggar hukum, dan sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta dalam hal ini diperlukan sebuah pemahaman hukum terhadap masyarakat karena pada kasus Netflix tidak bertanggung jawab atas kerugian apapun karena pembeli tidak bertransaksi secara resmi. Penjualan akun Netflix tidak resmi semakin marak di kalangan mahasiswa khususnya hal ini disebabkan karena penjualan akun Netflix tidak resmi sangat murah hal ini alasan utama dalam menarik konsumen, lalu karena faktor kebiasaan banyak sekali mahasiswa yang membeli akun Netflix tidak resmi karena sebelum-sebelumnya banyak sekali mahasiswa yang menggunakan, terakhir karena rendahnya pemahaman hukum disini kurangnya mahasiswa dalam memahami hukum hak cipta sehingga masih banyak yang menggunakannya. Banyak mahasiswa yang membeli Akun Netflix secara tidak resmi lewat e commerce atau sosial media sedangkan pembeli tidak tahu bahwa merupakan akun curian atau bukan, akan tetapi tetap sama jika pembeli mengalami kerugian bukanlah tanggung jawab Netflix karena pembeli tidak bertransaksi secara resmi, Upaya penegakan hukum yang dilakukan juga yang dapat dilakukan oleh pemilik hak cipta dapat dilakukan dengan jalur diluar pengadilan (non-litigasi) dan jalur pengadilan (litigasi).

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ru'fah. *Fikih Muammalah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Alfan, Muhammad Usman. Pengaruh Web Series Netflix Terhadap Kebutuhan Film Hiburan Mahasiswa Fisip Usu(Universitas Sumatera Utara 2021) positori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38496/160904062.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2006.
- Damian, Edy. *Hukum Hak Cipta*, Bandung: Alumni, 2002.
- Devananda, I Made Satya dan Ida Ayu Sukihana. " Penegakan Hukum Hak Cipta Atas Karya Lagu Yang Di Cover Pada Platform Spotify" *Kertha Wicara Journal Ilmu Hukum*, Vol 10 No 11 (2021): 880-891 <https://doi.org/10.24843/KW.2021.v10.i11.p02>.
- Djamzuri, Muhammad Irfan dan Agung Putra Mulyana. "Fenomena Netflix Platform Premium Video Streaming membangun kesadaran cyber etik dalam perspektif ilmu komunikasi" Vol. 6 No. 1 (2022) . <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2804>.
- Ernawati, Nugraheni. "Pembatasan Konten Digital Pada Media Netflix Oleh Komisi Penyiaran Indonesia" *Perspektif*, Vol 25 No. 1 (2020). <http://dx.doi.org/10.30742/perspektif.v25i1.754>.
- Hidayah, Khoirul. *Hukum Hak Kekayaan Intelektual*, Malang: Setara Press, 2017.
- Hidayat, Enang. *Fiqih Jual Beli*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- <https://help.netflix.com/legal/termsfuse>.

- Kartini, Fatimah. "Akhirnya Masuk Indonesia, Netflix Itu Apa", Kompas.com, 7 Januari 2016, 13:08 WIB,
<https://amp.kompas.com/tekno/read/2016/01/07/13085347/akhirnya-masuk-indonesia-netflix-itu-apa>.
- Noor, Nur Khaliq Khussamad, dkk. "Perlindungan Hukum Hak Cipta Atas Film Layar Lebar Yang Dipublikasi Melalui Media Sosial Tanpa Izin," Riau Law Journal Vol. 3 No. 1, (2019): 124-148
<https://rlj.ejournal.unri.ac.id/index.php/RLJ/article/download/7328/6541>.
- Nurul, Ariza dan Aini Baroroh. "Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Aplikasi Ilegal Spotify Premium Lifetime Di Media Sosial Instagram" (Semarang: UIN Walisongo 2019) <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12414/>.
- Olifiansyah, Muhammad. (2021). Perlindungan Hukum Pencurian Data Pribadi dan Bahaya Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online. JURNAL HUKUM DE'RECHTSSTAAT, 7(2), 199–205. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/LAW/article/view/4663>.
- Pramana, Buddhi, Ngadino, dan Maharani Sukma "Perlindungan Hukum Bagi Stasiun Televisi Terhadap Siaran Ulang di Website Youtube Secara Ilegal Berdasarkan UU RI Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta," Notarius, vol. 14, no. 1, pp. 58 - 72, May. 2021. <https://doi.org/10.14710/nts.v14i1.38827>.
- Riswandi, Budi dan Shabhi Mahmashani. *Dinamika Hak Kekayaan Intelektual dalam Masyarakat Kreatif*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Sabella, Jessica. "Penerapan Strategi Freemium pada Aplikasi Permainan Ponsel Online" Jurnal InterAct, Vol 10 No 1 (2021). <https://doi.org/10.25170/interact.v10i1.2007>.
- Sawitri, Dian dan Supasti Dharmawan. "Perlindungan Keberadaan Konten Karya Intelektual Dalam Transaksi E-Commerce Berbasis Perjanjian Lisensi" Kertha Patrika, Vol. 43, No.1, April 2021. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthapatrika/article/download/67475/39336>.
- Setiawan, Andry, Fanny Kusumaningtyas, dan Yudistira. "Diseminasi Hukum Hak Cipta pada Produk Digital di Kota Semarang" UNNES, Vol 01 No. (2018). <https://doi.org/10.15294/jphi.v1i01.27279>.
- Simatupang, Khwarizmi Maulana. "Tinjauan Yuridis Perlindungan Hak Cipta Dalam Ranah Digital," Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, Vol 15 No. 1 (2021): 67-80 <http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2021.V15.67-80>.
- Soekanto, Soerjono dan Mustafa Abdullah. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982.

